

Perception Public's Regarding the Consumption of Coconut Water Before and After Covid-19 Vaccine in the Samaturue Village

Author

Amalia¹, Muhammad Asikin², Fitriani Umar³

Amalia,
liaaa09876@gmail.com,
Universitas Muhammadiyah
Parepare, Indonesia¹

Muhammad Asikin
muh.asikin@poktekkes-mks.ac.id,
Politeknik Kesehatan Makassar,
Indonesia²

Fitriani Umar,
fitrah.gizi@gmail.com,
Universitas Muhammadiyah
Parepare, Indonesia³

DOI :10.24903/kujkm.v8i2.1624

Received : August 2022

Accepted : December 2022

Published : December 2022

P-ISSN: 2477-1880 E-ISSN: 2502-6623
Kesmas Uwigama : Jurnal Kesehatan Masyarakat

Abstract

Background: Vaccination efforts are carried out to reduce the transmission of covid-19, but the fear of the emergence of Adverse Events Following Immunization (AEFI) makes people worried and looking for anticipatory actions, namely by consumption of coconut water before and after covid-19 vaccine.

Objectives: To find out public's perception regarding the consumption of coconut water before and after covid-19 vaccine in Samaturue Village.

Research Metodes: This study is a descriptive study with a sample of part of the community of Samaturue Village. Sampling with the purposive sampling method was 95 people..

Results: The reseach shows that as many as 72,6% people know that coconut water content can reduce fever. As many as 65,3% people agree to consume coconut water before and after the vaccine. People who consumed coconut water before the vaccine were 23,2%.

Conclusion: From the results of research that has been carried out, the community knows the benefits and content of coconut water to relieve fever as much as 73,7%, the persection of consuming coconut water before and after covid-19 is 65,3%, then 23,2% of people who consume coconut water, the encouraging factor for consuming coconut water comes from themselves with a percentage of 15,8%.

Keywords: Coconut Water, covid-19, AEFI, perception, vaccine

Abstrak

Latar Belakang: Upaya vaksinasi dilakukan untuk mengurangi transmisi/penularan covid-19 namun ketakutan akan munculnya Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) menjadikan masyarakat khawatir dan mencari tindakanantisipasi yaitu dengan mengkonsumsi air kelapa sebelum dan sesudah vaksin covid-19.

Tujuan: Untuk mengetahui persepsi masyarakat terkait konsumsi air kelapa sebelum dan sesudah vaksin covid-19 di Kelurahan Samaturue

Metode Penelitian: Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan sampel sebagian masyarakat kelurahan samaturue. Pengambilan sampel dengan metode purposive sampling sebanyak 95 orang.

Hasil: penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 72,6% masyarakat mengetahui kandungan air kelapa dapat menurunkan demam. Sebanyak 65,3% masyarakat setuju mengkonsumsi air kelapa sebelum dan sesudah vaksin. Masyarakat yang mengkonsumsi air kelapa sebelum vaksin sebanyak 23,2%.

Kesimpulan: Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, masyarakat mengetahui manfaat dan kandungan air kelapa untuk meredakan demam sebanyak 73,7%, persepsi mengkonsumsi air kelapa sebelum dan sesudah covid-19 yaitu 65,3%, kemudian 23,2% masyarakat yang mengkonsumsi air kelapa, faktor mendorong mengkonsumsi air kelapa berasal diri sendiri dengan persentase 15,8%.

Kata kunci: Air kelapa; covid-19; KIPI; persepsi; vaksin

Copyright Notice



This work is licensed under [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Corona virus disease adalah virus yang dapat dikelompokkan dalam virus menular yang mana menularkan penyakit ke hewan dan manusia. Covid-19 ialah virus yang dapat menularkan penyakit dari jenis *coronavirus* dideteksi di akhir tahun 2019. Covid-19 mula-mula kali terdeteksi pada 2 maret 2020 di Indonesia ((Potter & Perry, 2020). Pada tanggal 18 Desember 2021 jumlah terpapar covid-19 mencapai 4.260.380 orang (Kementerian Komunikasi dan Informasi RI, 2021), dengan kasus aktif sebanyak 4.418 orang, maka dari itu tindakan intervensi sesegera mungkin harus dilakukan bukan hanya penerapan protokol kesehatan tetapi tindakan intervensi lainnya yang di harapkan dapat mengakhiri penularan covid-19. Salah satu intervensinya adalah melakukan vaksinasi covid-19.

Upaya vaksinasi ini sudah dilakukan oleh negara-negara yang tertular virus termasuk Indonesia. Vaksinasi covid-19 mengarah untuk meminimalisir transmisi atau penularan covid-19, mengurangi angka sakit serta kematian yang disebabkan oleh covid-19. Tujuan lain yaitu untuk sampai pada *herd immunity* di masyarakat juga mendapatkan perlindungan bagi masyarakat dari penyakit covid-19 sehingga masyarakat bisa bermanfaat baik sosial maupun ekonomi (Sadikin, 2021).

Vaksinasi merupakan proses pendistribusian vaksin dengan disuntik ataupun secara oral yang bertujuan memupuk pembuatan antibodi dalam tubuh guna menepis penyakit tertentu. Vaksinasi merupakan bagian sari imunisasi. Imunisasi terdiri dari yang pasif dan aktif, vaksinasi masuk kategori aktif. Imunisasi aktif memancing badan memproduksi antibodi terhadap penyakit tertentu. Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi ialah peristiwa medis yang berkaitan dengan imunisasi seperti efek samping vaksin, toksisitas, reaksi sensitif, efek farmakologis atau karena adanya kesalahan program, koinsidens, reaksi suntikan atau hubungan sebab tak bisa ditentukan. KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) merupakan reaksi wajar terjadi dalam tubuh seseorang setelah

dilakukannya imunisasi (KemKes RI, 2013) namun masyarakat cenderung menghindari efek samping tersebut dan menimbulkan kecemasan tersendiri. Munculnya reaksi baik ringan atau berat merupakan respon tubuh terhadap vaksin yang masuk ketubuh kita. Reaksi atau gejala umum yang biasa muncul adalah lesu, nyeri pada otot lengan, sakit kepala, demam dan mengigil. Kemudian di masyarakat beredar pemahaman untuk mengkonsumsi air kelapa sebagai upaya menghilangkan gejala KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) vaksin covid-19.

Air kelapa muda telah diketahui memiliki berbagai manfaat dan di Indonesia sendiri air kelapa muda sering dijadikan masyarakat sebagai alternatif obat untuk demam. menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Cristin Rony Nayoan dkk pada tahun 2018 di Laboratorium Farmakologi Farmasi Kedokteran Universitas Tadulako, air kelapa mudah memiliki kemampuan mencegah demam yang merupakan gejala umum dari KIPI disebabkan mekanisme penghambat sintesis prostaglandin pada air kelapa sama seperti pada parasetamol dikarenakan ada aktivitas antipiretik yang bekerja menghambat mekanisme tersebut (Nayoan et al., 2018).

Mengikuti pada hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Januari 2022, peneliti melakukan wawancara pada 10 orang di Kabupaten Pinrang terkait kepercayaan mereka terhadap konsumsi air kelapa yang dapat menghilangkan KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) dan sebanyak 8 orang menjawab mempercayai hal tersebut namun dari segi perilaku berbeda-beda. Hal ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian terkait “Persepsi Masyarakat Terkait Konsumsi Air Kelapa Sebelum Dan Sesudah Vaksin Covid-19 Di Kelurahan Samaturue”.

Metode Penelitian

Desain pada penelitian ini bersifat deskriptif untuk menggambarkan persepsi masyarakat terkait konsumsi air kelapa sebelum dan sesudah vaksin covid-19 di Kelurahan Samaturue Kabupaten Pinrang Provinsi

Sulawesi Selatan. Penelitian dilakukan pada bulan april-mei 2022. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 1855 orang. Sampel pada penelitian ini adalah 95 orang, pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu masyarakat Kelurahan Samaturue yang telah melakukan vaksinasi Covid-19 dosis satu dan dua. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang nantinya akan dibagikan dan di isi oleh responden. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner meliputi identitas responden, pengetahuan, persepsi dan perilaku. Kemudian data hasil penelitian di analisis secara deskriptif dan akan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Jenis Vaksin, dan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, jenis vaksin, dan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi

Karakteristik	n = 95	%
Umur (Tahun)		
< 10	2	2,1
10 -19	13	13,7
20 - 29	18	18,9
30 - 39	16	16,8
40 - 49	24	25,3
50 - 59	8	8,4
≥ 60	14	14,7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	32	33,7
Perempuan	63	66,3
Jenis Vaksin		
Sinovac	82	86,3
AstraZeneca	1	1,1
Pzifer-BioNTech	7	7,4
Moderna	5	5,3
KIPI Dosis Pertama		
Demam	14	14,7
Nyeri Bekas Suntik	12	12,6
Kelelahan	3	3,2
KIPI Dosis Kedua		
Demam	8	8,4
Nyeri Bekas Suntik	7	7,4
Kelelahan	4	4,2

Tabel 1 dapat diketahui bahwa 25,3% responden berusia 40-49 tahun dan 2,1% responden berusia <10 tahun. Adapun karakteristik responden berdasar jenis kelamin, perempuan berjumlah lebih banyak dari laki-laki yaitu 66,3%. Jenis vaksin yang digunakan

adalah vaksin sinovac sebanyak 86,3% dan jenis KIPI(Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) yang di alami responden pada vaksinasi dosis pertama adalah demam sebanyak 14,7% dan nyeri pada bekas sebanyak 12,6%. Pada dosis kedua, 8,7% responden mengalami demam dan 7,4% mengalami nyeri pada bekas suntik.

2. Pengetahuan Responden Terkait KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) dan Upaya Pencegahannya

Tabel 2. Pengetahuan Responden Terkait KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) dan Upaya Pencegahannya

NO	Pengetahuan	Benar		Salah	
		n	%	n	%
1	Efek Samping Vaksin Covid-19	92	96,8	3	3,2
2	Faktor Penyebab Efek samping Vaksin Berbeda Tiap Penerima	54	56,8	41	43,2
3	Upaya Meredakan Efek Samping Vaksin	74	77,9	21	22,1
4	Vaksin Dengan Efek Samping Ringan	60	63,2	35	36,8
5	Vaksin Dengan Efek Samping Berat	37	38,9	58	61,1
6	Kandung Air Kelapa Yang Dapat Menurunkan Demam	70	73,7	25	26,3

Tabel 2 menunjukkan pengetahuan responden terkait efek samping vaksin covid-19 sebanyak 96,8% menjawab benar yaitu demam dan menggil. Dalam upaya meredakan meredakan efek samping vaksin, 77,9% responden menjawab benar yaitu mengkonsumsi air kelapa, atau mengkonsumsi parasetamol dan atau mengkonsumsi vitamin. 73,7% responden menjawab benar pada pertanyaan kandungan air kelapa yang dapat meredakan demam yaitu aktivitas antipiretik pada air kelapa.

3. Persepsi Vaksin, Kejadian ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) dan Konsumsi Air Kelapa

Tabel 3 menunjukkan bahwa 100% masyarakat setuju untuk melakukan vaksinasi covid-19 sebagai upaya memperkuat imun tubuh. 81,1% responden setuju untuk mengkonsumsi air kelapa dapat meringankan gejala atau efek samping vaksin covid-19 dan 65,3 % responden setuju untuk mengkonsumsi air kelapa sebelum dan sesudah vaksin covid-19.

Tabel 3. Persepsi Vaksin, Kejadian ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) dan Konsumsi Air Kelapa

NO	Persepsi	Setuju		Tidak Setuju	
		n	%	n	%
1	Melakukan Vaksinasi Covid-19 sebagai upaya memperkuat imun tubuh.	95	100	0	0
2	Vaksin dapat mencegah orang terkena covid-19.	94	98,9	1	1,1
3	Mengkonsumsi air kelapa dapat meringankan gejala atau efek samping akibat vaksin covid-19.	77	81,1	18	18,9
4	Sebelum vaksin sebaiknya mengkonsumsi air kelapa	62	65,3	33	34,7
5	Setelah vaksin sebaiknya mengkonsumsi air kelapa	62	65,3	33	34,7

4. Perilaku Konsumsi Air Kelapa

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa 23,2% responden mengkonsumsi air kelapa sebelum melakukan vaksin dosis pertama, dari 22 responden yang di wawancarai, mereka mengkonsumsi air kelapa atas dasar inisiatif diri sendiri (15,8%), informasi dari masyarakat sebanyak 4,2% , orang tua (2,1%) dan dari petugas puskesmas (1,1%). Responden yang mengkonsumsi air kelapa hanya 40,9% responden mengalami gejala Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) setelah melakukan vaksinasi covid-19.

Tabel 4. Perilaku Konsumsi Air Kelapa

Variabel	n	%
Konsumsi Air Kelapa Sebelum Vaksin Pertama		
Ya	22	23,2
Tidak	73	76,8
Sumber Informasi Konsumsi Air Kelapa		
Diri Sendiri	15	15,8
Masyarakat	4	4,2
Orang Tua	2	2,1
Puskesmas	1	1,1
Muncul Gejala Setelah Konsumsi Air Kelapa		
Ya	9	40,9
Tidak	13	59,1

Pembahasan

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Jenis Vaksin, dan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi

Penelitian menunjukkan hasil bahwa 25,3% responden yang menerima vaksin adalah umur 40-49 tahun dan 2,1% responden berusia <10 tahun. Pada awal pendistribusian vaksin covid-19 di Indonesia masyarakat berusia ≥ 18 tahun ke atas diwajibkan melakukan vaksinasi. Karakteristik responden dengan indikator jenis kelamin ditemukan lebih banyak jumlah perempuan dibandingkan laki-laki. Hasil ini tidak sama dengan hasil yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan, *United Nations International Children's Emergency Fund*, *Indonesian Technical Advisory Group on Immunization*, dan *World Health Organization* pada tahun 2020 terkait jumlah penerima vaksin berdasarkan jenis kelamin yang mana jumlah laki-laki sedikit lebih banyak dari penerima vaksin perempuan. Dari sini dapat diketahui bahwa penerima vaksin tidak di prioritaskan untuk jenis kelamin tertentu (Kesehatan, 2020). Selain itu, ibu rumah tangga pada penelitian ini banyak ditemui sehingga jumlah responden lebih banyak perempuan.

86,3% responden menggunakan vaksin sinovac dibanding jenis vaksin yang lain dikarenakan vaksin sinovac adalah vaksin yang pertama kali didistribusikan di Indonesia (Rahayu, 2021). Selain itu vaksin sinovac memudahkan pendistribusian vaksin gratis di

Indonesia. Penggunaan vaksin sendiri memberi efek samping atau KIPI, dari penelitian yang dilakukan demam dan nyeri pada bekas suntikan adalah gejala Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) yang umum dialami tiap melakukan imunisasi, gejala ini sendiri termasuk ringan dan bersifat sementara (Covid-19, 2021).

2. Pengetahuan Responden Terkait KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) dan Upaya Pencegahannya

Untuk meredakan gejala akibat vaksin covid-19, mengkonsumsi air kelapa menjadi alternatif masyarakat untuk meredakan gejala demam. Secara fisiologi demam adalah mekanisme pertahanan tubuh dalam mempertahankan diri pada mikroorganisme atau faktor-faktor penyebab lain namun jika suhu tubuh sudah melebihi atau dari 41°C, kenaikan suhu ini dapat berakibat buruk pada tubuh seperti kerusakan otak, maka dari itu pencegahan sekaligus pengobatan demam sangatlah diperlukan. Kandungan air pada pada air kelapa yang banyak dapat menghidrasi tubuh dan menambah cairan tubuh sehingga air kelapa dapat menurunkan demam (Nayoan et al., 2018).

Air kelapa banyak mengandung ion, antipiretik dan juga kandungan glukosa yang tinggi membantu dalam proses menurunkan demam setelah vaksin, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Christin Rony Nayoan dkk pada tahun 2018 di laboratorium Farmatologi Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako, dari hasil eksperimen ini diketahui bahwa ada efek pada air kelapa muda yang dapat meredakan demam seperti antipiratik (Nayoan et al., 2018). Dan pada penelitian yang dilakukan di Kelurahan Samaturue didapat ada 73,7% masyarakat yang memahami kandungan air kelapa untuk mencegah demam.

Pada penelitian Gugup Prasetyo, dkk dijelaskan bahwa air kelapa yang dapat dijadikan sebagai minuman isotonik. Minuman isotonik dapat menghidrasi tubuh akibat suhu tubuh yang naik, hal ini dikarenakan kandungan

mineral yang tinggi terutama kalium dan natrium (Prasetyo et al., 2021).

3. Persepsi Vaksin, Kejadian ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) dan Konsumsi Air Kelapa

Pada penelitian ini responden setuju akan vaksin covid-19 dapat memperkuat imun tubuh dan dapat mencegah seseorang terkena covid-19, dengan persentase 98,9%. Kepercayaan masyarakat terhadap vaksin covid-19 dipengaruhi oleh faktor-faktor pembangun persepsi yaitu faktor fungsional yaitu dari diri individu tersebut, tekanan yang ia dapat dan kebutuhannya dan faktor struktural bersumber pada luar diri seseorang seperti lingkungannya, sosial budaya dan lainnya (HERIYANO, 2014).

Dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa keseluruhan responden sudah melakukan vaksinasi dan jumlah responden yang memiliki gejala setelah divaksin hanya 14,7%, hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin. Kepercayaan masyarakat akan terbangun dengan melihat bahwa vaksin covid-19 tidak mengakibatkan gejala yang berat, dengan adanya orang yang melakukan vaksinasi juga ikut mempengaruhi persepsi masyarakat bahwa vaksin efektif untuk melindungi tubuh dari covid-19. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Virgiana dkk pada tahun 2021 di Kota Palu Sulawesi Tengah diketahui bahwa 64,7% responden yang setuju untuk di vaksin hal ini dipengaruhi oleh variasi persepsi masyarakat tentang vaksin covid-19. Kondisi ini ditaksir dari beberapa aspek diantaranya persepsi ketidakpercayaan masyarakat berkenan akan vaksin, efektivitas dan pandangan agama (Virgiana; Munawwir, Abdul; Demak, 2021). Berdasarkan kedua penelitian ini, dapat dipahami bahwa kepercayaan masyarakat terhadap vaksin covid-19 yang meningkat berpengaruh kepada jumlah masyarakat yang bersedia ataupun melakukan vaksin covid-19 pun meningkat.

Persepsi lain yang berkembang di masyarakat adalah konsumsi air kelapa

sebelum vaksin. Persepsi ini muncul di masyarakat sebagai salah satu upaya meredakan gejala pasca vaksin covid-19 atau biasa disebut Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). Dari penelitian yang dikerjakan oleh Leo Yosdinyati Romli dan Yulia Fitri Wulandari pada tahun 2022 di Kota Jombang Jawa Timur diketahui bahwa adanya ketidaktahuan masyarakat akan efektivitas dan dampak vaksin covid-19 menimbulkan kecemasan terhadap responden, sehingga dari sinilah mendorong masyarakat untuk mengkonsumsi air kelapa sebagai alternatif pencegahan KIPI (Romli, Leo Yosdimiyati; Wulandari, 2022).

Pada pembahasan sebelumnya diketahui bahwa, air kelapa muda mengandung antipiretik yang dapat meredakan demam setelah vaksin. Dari penelitian yang telah dilakukan, di dapatkan 81,1% masyarakat setuju akan persepsi mengkonsumsi air kelapa dapat meningkatkan imun tubuh dan air kelapa dapat meringankan gejala setelah vaksin covid-19. Adanya pengetahuan akan manfaat air kelapa untuk meredakan gejala demam mendorong terbentuknya persepsi masyarakat untuk mengkonsumsi air kelapa sebelum dan sesudah vaksin covid-19. Persepsi konsumsi air kelapa sebelum dan sesudah vaksin covid-19 di Kelurahan Samaturue sebanyak 65,3% responden setuju untuk mengkonsumsi air kelapa sebelum dan sesudah vaksin.

4. Perilaku Konsumsi Air Kelapa

Dari penelitian, 23,2% responden mengkonsumsi air kelapa sebelum melakukan vaksin pertama. Yang mana masyarakat yang mengkonsumsi air kelapa ini mendapatkan pengetahuan ataupun informasi dari berbagai sumber seperti masyarakat sekitarnya, orang tua bahkan tenaga kesehatan. Adapun responden yang mengkonsumsi air kelapa atas inisiatif diri sendiri, hal ini tidak terlepas dari pengetahuan dan informasi seputar manfaat air kelapa yang responden ketahui sehingga menarik kesimpulan dan menerapkan perilaku konsumsi air kelapa, pengetahuan responden terhadap air kelapa dapat dilihat bahwa 73,7%

responden sudah mengetahui air kelapa dapat meredakan demam. Air kelapa mengandung antipiretik yang bekerja seperti parasetamol yang mampu meredakan demam, untuk itu tak jarang masyarakat yang mengkonsumsi air kelapa sebagai alternatif pereda ataupun penghilang gejala pasca vaksin (dr. Merry Dame Cristy Pane, 2021).

Dari hasil wawancara, responden yang mengkonsumsi air kelapa berdasarkan inisiatif diri sendiri sudah sering mengkonsumsi air kelapa jika merasa tidak enak badan sehingga memperkuat pemahaman bahwa kesehatan tubuh dapat diperoleh melalui air kelapa. Penelitian Fandi Andika dkk pada tahun 2018 dapat menampilkan manfaat air kelapa yakni didapat kandungan kaliumnya di air kelapa menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik pada pengidap hipertensi (Andika et al., 2018).

Adapun responden yang mengkonsumsi air kelapa atas keinginan orang tua biasanya berasal dari anak-anak sekolah yang hendak di vaksinasi. Hasil wawancara dengan orang tua responden diketahui bahwa mereka khawatir terhadap kesehatan anak-anak setelah vaksin, seperti hasil penelitian Ayu Dwi Putri Rusman dkk ditemukan masyarakat mengalami kecemasan selama masa pandemi baik kecemasan ekonomi, sosial dan beragama (Rusman, Ayu Dwi Putri; Umar, Fitriani; Majid, 2021). Orang tua responden takut akan adanya gejala atau kejadian kesakitan yang akan muncul setelah vaksinasi dilakukan sehingga mereka mendorong anak-anak untuk mengkonsumsi air kelapa sebelum dan sesudah vaksin sebagai upaya pencegahan, ini bersesuaian dengan penelitian Dina Kholidiyah ialah persepsi masyarakat berpengaruh terhadap kecemasan untuk melakukan vaksinasi covid-19 (Kholidiyah et al., 2021).

Menurut Lawrence Green ada beberapa penyebab atau faktor dapat mempengaruhi perilaku individu, yaitu faktor predisposisi, pendukung dan faktor penguat (Aji, 2017). Desakan orang tua pada anaknya untuk mengkonsumsi air kelapa berasal dari faktor predisposisi yaitu perilaku yang terbentuk dari

hasil pengetahuan, sikap, kepercayaan keyakinan dan nilai-nilai. Sedangkan perilaku konsumsi air kelapa pada anak disebabkan oleh faktor penguat, yang mana orang tua dianggap sebagai pihak yang bisa di percaya.

Kesimpulan

Masyarakat mengetahui manfaat dan kandungan air kelapa sebanyak 73,7% sehingga mempengaruhi persepsi untuk mengkonsumsi air kelapa sebelum dan sesudah vaksin covid-19 yakni 65,3%. Kemudian 23,2% masyarakat yang mengkonsumsi air kelapa, perilaku konsumsi air kelapa didorong oleh keyakinan diri sendiri (15,8%), orang tua(2,1%), masyarakat (4,1%) dan tenaga kesehatan atau puskesmas(1,1%).

Referensi

- (Potter & Perry, 2006). (2020). PERANCANGAN MAJALAH PERPUSTAKAAN DIGITAL SEBAGAI PROGRAM PERPUSTAKAAN DI TENGAH PANDEMIK Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu. Ahmad Eka Putra, Dimas, 1–9.
- Aji, A. K. (2017). *Sikap dengan Perilaku Masyarakat tentang Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas*. http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/50/3/skripsi_aria_kusuma_aji_133210008.pdf
- Andika, F., Haniarti, & Patintingan, A. (2018). Effect of Young Coconut Water on Decreasing Blood Pressure on Hypertension Patients in Lanrisang Community Health Center in Pinrang District. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 1(3), 217–229.
- Covid-19, S. (2021). *Informasi Tentang KIPI atau Reaksi Setelah Vaksinasi COVID-19*. VAKSIN COVID-19 & KIPI. <https://kipi.covid19.go.id/>
- dr. Merry Dame Cristy Pane. (2021). *Paracetamol (Acetaminophen)*. Alodokter.Com. [https://www.alodokter.com/paracetamol#:~:text=Acetaminophen atau paracetamol adalah obat untuk penurun demam,cara mengurangi produksi zat penyebab peradangan%2C yaitu prostaglandin.](https://www.alodokter.com/paracetamol#:~:text=Acetaminophen%20atau%20paracetamol%20adalah%20obat%20untuk%20penurun%20demam,cara%20mengurangi%20produksi%20zat%20penyebab%20peradangan%20yaitu%20prostaglandin.)
- HERIYANO. (2014). *PERSEPSI MASYARAKAT ERKAIT KUALITAS PELAYANAN PUBLIK PADA BAGIAN ADMINISRASI KESEJAHTERAAN RAKYAT PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL DIY*. 634.
- Kementrian Komunikasi dan Informasi RI. (2021). *Data Vaksinasi COVID-19 (Update per 17 Desember 2021)*. 17 Desember 2021. <https://covid19.go.id/berita/data-vaksinasi-covid-19-update-17-desember-2021>
- KemKes RI. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Imunisasi. In *Gospodarka Materialowa i Logistyka* (Vol. 26, Issue 4). <https://draguscn.files.wordpress.com/2018/02/pmk-no-42-ttg-penyelenggaraan-imunisasi.pdf>
- Kesehatan, K. (2020). *Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia*. November.
- Kholidiyah, D., Sutomo, & N, K. (2021). Hubungan Persepsi Masyarakat tentang Vaksin Covid-19 dengan Kecemasan Saat akan Menjalani Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 8–20.
- Nayoan, Pc. R., Fitriani, J., & Pakaya, D. (2018). Efek Air Kelapa (Cocos Nucifera Linn) dalam Mencegah Demam. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Medika Tandulako*, 3(2), 40–50.
- Prasetyo, G., Lubis, N., & Junaedi, E. C. (2021). *Jurnal Sains dan Kesehatan*. 3(4), 593–600.
- Rahayu, R. N. (2021). *Vaksin covid 19 di indonesia : analisis berita hoax*. 2(07), 39–49.
- Romli, Leo Yosdimyati ; Wulandari, Y. F. (2022). *Analisis kejadian ikutan pasca imunisasi terhadap respon kecemasan masyarakat pasca vaksinasi COVID-19*. 20(2), 31–39.
- Rusman, Ayu Dwi Putri; Umar, Fitriani; Majid, M. (2021). *Kecemasan masyarakat selama masa pandemi covid-19*. 8(1), 10–18.
- Sadikin, B. G. (2021). *Corona virus disease 2019*. 2019. jdih.kemkes.go.id
- Virgiana; Munawwir, Abdul ; Demak, I. P. K. (2021). *PREVENTIF: JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Area Kerja Puskesmas*

Donggala. *Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia: Hak Atau Kewajiban Warga Negara*, 10(2), 366–377.
http://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/pr_eventif